

**PEMBELAJARAN RITME DI SEKOLAH DASAR  
KANISIUS EKSPERIMEN MANGUNAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



diajukan oleh

**Galih Yoga Pratama**

**NIM 14100080132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**PEMBELAJARAN RITME DI SEKOLAH DASAR  
KANISIUS EKSPERIMEN MANGUNAN YOGYAKARTA**



Disusun oleh  
**Galih Yoga Pratama**  
**NIM 14100080132**

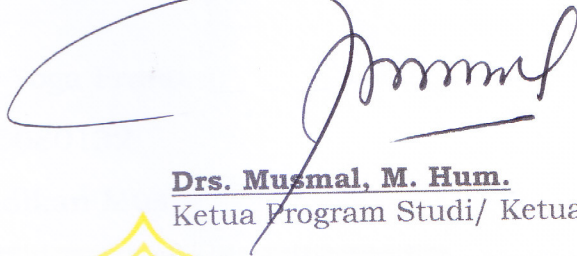
Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Semester Genap 2017/2018

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

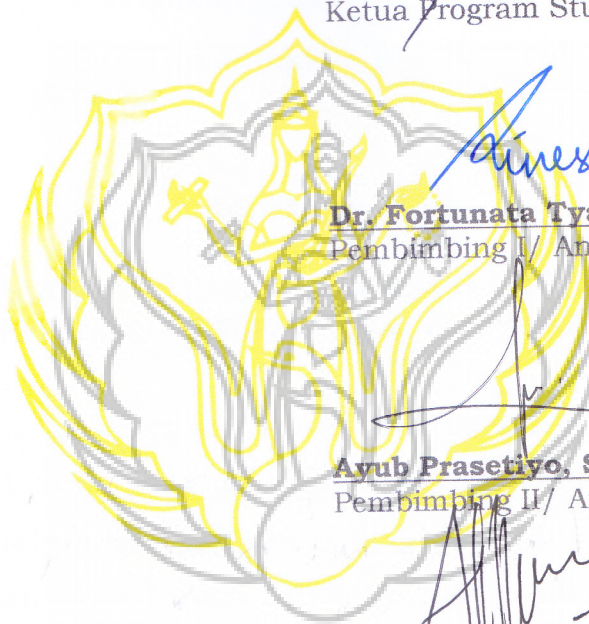
**2018**

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji,  
Program Studi Pendidikan Musik,  
Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 9 Juli 2018

Tim Penguji:



**Drs. Musmal, M. Hum.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si.**  
Pembimbing I/ Anggota

**Ayub Prasetyo, S.Sn, M.Sn.**  
Pembimbing II/ Anggota

**Dr. Suryati, M. Hum.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, MA.**  
NIP. 19560630 198703 2 00

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

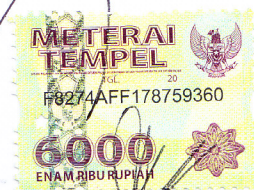
Nama : Galih Yoga Pratama  
NIM : 14100080132  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Fakultas : Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta

### Judul Tugas Akhir

### PEMBELAJARAN RITME DI SEKOLAH DASAR KANISIUS EKSPERIMEN MANGUNAN YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah ditulis.

Yogyakarta, 9 Juli 2018



Galih Yoga Pratama  
NIM 14100080132

## MOTTO

***“Tidak ada yang bisa dilakukan tanpa ilmu”***



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan-Nya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan kritik dan saran sangat diharapkan penulis agar dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Oleh karena itu, masukan yang dapat memperkaya tugas akhir ini sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Drs. Musmal, M.Hum., selaku Ketua Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si., sebagai pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu, memberikan perhatian, serta memberikan masukan pengetahuan dan pemikiran dalam membimbing tugas akhir ini.
3. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn., sebagai pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu, penuh perhatian, kesabaran dalam membimbing penulis, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.



4. Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A., sebagai sekretaris prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta yang telah sabar memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
5. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn dan Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd., selaku dosen mayor Viola dan dosen Ansambel String di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta,
6. Drs. YC. Budi Santoso, M.Hum dan Oriana Tio Parahita Nainggolan, S.S.n., M.Sn., selaku dosen wali penulis di prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
7. Semua Dosen Jurusan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kedua orangtua serta keluarga saya yang tiada hentinya memberikan dukungan jasmani dan rohani. trimakasih atas segala dukungan yang engkau berikan selama ini.
9. Pihak Sekolah SDKE Mangunan, Bapak Eka Adi Sunarso, dan seluruh guru SDKE Mangunan yang berkenan mengijinkan penulis mengadakan penelitian dan memberikan banyak waktu.
10. Semua pihak yang berkenan memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangannya. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya teman-teman Musik Pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis,

Galih Yoga Pratama





## INTISARI

Rasa musikal tidak sejak lahir melainkan harus ditanamkan sejak dini, dilatih, dikembangkan hingga siswa paham estetika terhadap bunyi-bunyian. Elemen-elemen musik yaitu ritme, melodi, tempo, dinamika, pitch, dan harmoni. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada ritme. Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen (SDKE) Mangunan Yogyakarta yang ada permasalahan dalam penanaman rasa musikal masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan kendala-kendala dalam pembelajaran ritme di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang mengikuti mata pelajaran musik pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mendapatkan solusi yang digunakan dalam pembelajaran ritme dalam mata pelajaran musik pendidikan dengan metode Dalcroze dan PAIKEM, yaitu menambahkan rasa musikalisasi siswa untuk memahami apa saja yang di sekitar mereka dengan cara yang musikal.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Ritme, dan Musik Pendidikan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	ix
INTISARI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gambaran Umum SDKE Mangunan.....	11
B. Latar belakang Pemikiran Dalcroze.....	18
C. Pendidikan Musik .....	25
BAB III PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Ritme.....	30
B. Kendala-kendala yang dihadapi.....	50
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. ....	35
2. Gambar 2. ....	40
3. Gambar 3. ....	42
4. Gambar 4. ....	43
5. Gambar 5. ....	45
6. Gambar 6. ....	49



## DAFTAR NOTASI

1. Notasi 1. ....	37
2. Notasi 2. ....	38
3. Notasi 3. ....	39
4. Notasi 4. ....	41
5. Notasi 5. ....	47
6. Notasi 6. ....	48



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1. Latar Belakang

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bukan hanya dalam menciptakan sesuatu namun juga dapat diartikan membuat perbedaan dari segi masalah yang dihadapi menjadikan itu sebuah perspektif baru dan menemukan sebuah jalan tengah atau solusi dalam menghadapi masalah tersebut. Kreatif adalah kemampuan untuk memberi suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah. Kreatif bukanlah sejak lahir melainkan bisa dipelajari dengan melakukan hal-hal yang baru dan berbeda. Oleh karena itu, sebuah kegiatan yang monoton atau yang biasa dilakukan berulang kali akan merasakan ada yang berbeda jika kreatif. Menurut Semiawan (1988) berpendapat bahwa setiap kegiatan atau pekerjaan yang berulang-ulang dan membosankan akan menjadi menarik jika kita berpikir "*out of the box*" dari permasalahan yang dihadapi maka kreativitas akan muncul dan memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Bermain musik pun membutuhkan kreativitas dalam membuat maupun memainkannya. Memainkan musik juga tidak

harus selalu dengan alat atau instrumen musik namun bisa dengan memanfaatkan anggota tubuh bisa sebagai media dalam membuat musik atau juga bisa menggunakan barang-barang sudah tidak berguna atau barang-barang di sekitar lingkungan rumah dan sekolah yang dibuat alat musik yang menghasilkan ritmis maupun melodi.

Mendengarkan suara-suara di sekitar lingkungan dapat menumbuhkan rasa musikalitas pada diri kita. Musik sendiri menurut Banoe (2003:288) berasal dari nama Dewa Muse (nama diantara dewa dalam mitologi Yunani kuno). Dewa ini mewakili cabang seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu Banoe berpendapat bahwa pengertian musik adalah cabang seni menjelaskan tentang berbagai macam suara dalam pola-pola yang dapat dipahami oleh manusia. Rasa musikal bisa ditanamkan dalam pendidikan usia dini karena sadar akan pentingnya musik dalam pendidikan.

Menurut Swanwick (1988) pendidikan musik sebagai salah satu bagian dari bidang studi kesenian merupakan sebuah sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan umum dalam membentuk dan membina kepribadian anak karena pendidikan musik di sekolah-sekolah umum tidak bertujuan mendidik siswa menjadi musisi melainkan untuk mengajarkan kepada siswa supaya memiliki kepekaan estetis khususnya dalam hal bunyi

dan agar siswa memiliki nilai-nilai positif bagi pembinaan watak, sikap, dan perbuatannya.

Menurut Djohan (2006) Musik pendidikan adalah pengetahuan musik yang mempelajari tentang elemen-elemen musik guna untuk menumbuhkan rasa musikal bukan guna menjadikan sebuah keterampilan memainkan musik. Rasa musikal tidak sejak lahir melainkan harus ditanamkan sejak dini, dilatih, dikembangkan hingga siswa paham estetika terhadap bunyi-bunyian. Elemen-elemen musik yaitu ritme, melodi, tempo, dinamika, pitch, dan harmoni. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada ritme.

Musik pendidikan bisa dimulai dari tingkatan sekolah dasar karena disini siswa dibentuk awal pemahaman maupun membangun karakter sejak dini. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di Kalasan yaitu Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan Yogyakarta.

Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan (SDKE) salah satu sekolah inklusi yang menerima siswa berkebutuhan khusus yang terdapat pembelajaran musik pendidikan. Pelajaran musik pendidikan di sekolah ini bertujuan untuk mengerti elemen-elemen di dalam musik yang menumbuhkan rasa musikal terhadap apa yang ada di sekitar lingkungannya. Sekolah ini



terletak di Jl. Solo KM 12 Mangunan, Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Di sekolah ini terdapat kelas paralel dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 sedangkan kelas 6 tidak, namun peneliti kali ini hanya akan berfokus di kelas 4 A. Kelas tersebut salah satu contoh dari kelas-kelas lainnya karena terdapat masalah-masalah tentang kepekaan ritme, kondusifitas dalam ruang kelas, dan tingkat efektifitas waktu pada setiap pertemuan. Oleh karena itu dari masalah-masalah tersebut untuk diteliti lebih dalam yang guna untuk meningkatkan rasa musikalitas pada siswa. Peneliti memilih kelas 4 A karena kelas 1 sampai dengan kelas 3 masih pada tahap dasar pembelajaran, berbeda dengan kelas 5 sudah pada tahap lanjut pembelajaran dan secara berfikir sudah mulai kompleks. Namun berbeda dengan kelas 6 di samping secara berfikir sudah mulai kompleks dan juga mereka mempunyai jadwal yang cukup padat untuk mempersiapkan ujian akhir sekolah. Maka dari itu peneliti mencari tengah-tengah dari cara berfikir maupun dari jadwal yang cukup luang agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Kelas 4 terdapat kelas paralel yaitu kelas 4 A dan 4 B, peneliti memilih kelas 4 A karena kelas 4 B mempunyai materi yang sama oleh karena itu mengambil sampel dari salah satu kelas. .

Hal yang menarik dari sekolah ini dengan sekolah lain adalah pembelajaran musik di SDKE Mangunan ini termasuk

intrakurikuler yang diberi nama musik pendidikan. Musik pendidikan ini jelas berbeda dengan pendidikan musik, karena musik pendidikan tidak dituntut untuk memainkan atau menjadi ahli dalam musik. Pembelajaran ini adalah pengetahuan musik umum dari elemen-elemen musik yang berhubungan dengan meningkatkan rasa musikal siswa dengan memanfaatkan benda atau makhluk hidup yang berada disekitar lingkungan mereka. Alat-alat atau media belajar cukup mudah ditemukan dalam kegiatan sehari-hari seperti memainkan alat musik dari benda di sekitar lingkungan, mendengar kereta lewat, jam dinding untuk mengenal elemen-elemen musik.

Oleh karena itu hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang proses pembelajaran anak dalam mengekspresikan kreativitasnya dalam belajar elemen musik di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan, serta apa saja proses dalam pembelajaran ritme dalam mata pelajaran musik pendidikan.

## 2. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran ritme di Sekolah Dasar Kanisius Ekperimen Mangunan Yogyakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran ritme di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan Yogyakarta?

## 3. **Tujuan**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran ritme di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan.
2. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ritme di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan.

## 4. **Tinjauan Pustaka**

Dalam proses penelitian ini dibutuhkan beberapa sumber yang dapat menjadi acuan dalam pembahasan serta menjadi referensi, meneliti proses pembelajaran musik kreatif di SD Kanisius Eksperimen Mangunan Yogyakarta penulis menggunakan beberapa buku sebagai referensi antara lain :

Keith Swanwick, Music Mind and Education, Routledge, 1988 berisi tentang hubungan pembelajaran musik adalah bidang

studi kesenian yang merupakan sebuah sarana yang membantu berhasilnya pembelajaran umum. Buku ini juga terdapat teori-teori tentang pembelajaran musik yang ditujukan untuk generasi masa depan. Serta juga membahas tentang bagaimana kepekaan estetis siswa terhadap bunyi yang menjadi unsur dari musik itu sendiri.

Nicholas Cook, *Music as Creative Practice*, Oxford University Press, 2018 berisi bagaimana memahami musik sebagai latihan untuk menjadi kreatif. Buku juga membahas mengenai tentang pengertian pendidikan musik dan apa saja tugas seorang pendidik musik menjadi peran penting dalam melestarikan budaya-budaya yang dimiliki selama ratusan tahun terakhir. Buku ini juga bagaimana proses kreatif itu terjadi melalui memahami musik.

Julia Schnebly-Black and Stephen F. Moore, *The Rhythm Inside*, Rudra Press, 1997 berisi tentang biografi Emily Dalcroze yang memperjuangkan teori-teorinya bahwa menurut Dalcroze itu adalah formula yang paling tepat dan pas bagi rakyatnya. Namun karena Dalcroze hidup pada perang dunia ke-2 itu sangat menyulitkan untuk memperluas teorinya dan mengembangkan melalui siswa-siswa didiknya. Buku ini juga menjelaskan secara detail tentang konsep teori-teori Dalcroze yang mudah dipahami oleh pembaca.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, 2009 berisi tentang sistem pembelajaran yang berbeda dari yang lainnya dengan bertujuan untuk menghasilkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sistem pembelajaran ini biasa disingkat menjadi PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) yang berdasarkan konstruktivisme pembelajaran ini merupakan proses konstruksi pengetahuan, bukan duplikasi pengetahuan. Dengan sistem pembelajaran ini diharapkan bisa menjadikan siswa kreatif dan senang dalam belajar hal apapun terutama saat belajar musik. Metode ini bisa diaplikasikan ke semua pembelajaran terutama pembelajaran musik.

##### **5. Metode Penelitian**

Metode yang membantu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena solusi dalam permasalahan belum jelas, dan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data di lapangan. Wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif.

### Teknik Pengumpulan Data :

Observasi Partisipasi Lengkap : Tahap ini observasi dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimen Mangunan Yogyakarta. Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya lebih natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

Wawancara Semiterstruktur : Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang akan diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dokumentasi : penelitian ini menggunakan alat atau media untuk membantu proses penelitian berupa data foto dan video. Foto dan video tersebut menjadikan sebuah visualisasi terhadap apa saja yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Analisis Data : analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, setelah itu. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Tahap Penulisan : dari analisis data dalam pembelajaran, data yang sudah terkumpul dilanjutkan dengan pada tahap penyelesaian yang disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

## 6. **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari beberapa sub-bab yaitu: Gambaran Umum SDKE Mangunan, Latar Belakang Dalcroze, Pendidikan Musik. Bab III Proses Pembelajaran Ritme di SD Kanisius Eksperimen Mangunan Yogyakarta, berisi tentang deskripsi analisis proses pembelajaran ritme, metode pembelajaran yang diterapkan, dan hambatan yang dihadapi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kendala-kendala pada saat pembelajaran. Bab IV Penutup, berisi dua sub-bab utama, yakni : kesimpulan dan saran.